

**RESISTENSI SANTRI PUTRA TERHADAP PENERAPAN *TA'ZIR*  
DI PONDOK PESANTREN ASSANUSI CIREBON JAWA BARAT**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Bidang Keilmuan Sosiologi

**Disusun oleh :**

**Mohammad Tohir Umar**

**NIM : 17107020009**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Mohammad Tohir Umar

NIM : 17107020009

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Sosiologi

Alamat Rumah : Blok Rawad Rt 04 Rw 02 Desa Panyingkiran  
Kidul Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu

Menyatakan dengan sesungguhnya dalam skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji

Yogyakarta, 31 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Mohammad Tohir Umar

NIM.17107020009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada :

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'aikum Wr. Wb*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Mohammad Tohir Umar

NIM : 17107020009

Prodi : Sosiologi

Judul : Resistensi Santri Putra Terhadap Penerapan *Ta'zir* di Pondok Pesantren Assanusi Cirebon Jawa Barat

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian Syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqsyah.

Atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 31 Agustus 2023  
Pembimbing,



Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A.  
NIP. 19850407 201801 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1109/Un.02/DSH/PP.00.9/10/2023

Tugas Akhir dengan judul : RESISTENSI SANTRI PUTRA TERHADAP PENERAPAN TA'ZIR DI PONDOK PESANTREN ASSANUSI CIREBON JAWA BARAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD TOHIR UMAR  
Nomor Induk Mahasiswa : 17107020009  
Telah diujikan pada : Senin, 18 September 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6525f2702f79a



Penguji I

B.J. Sujibto, S.Sos., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 651e743a660de



Penguji II

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D  
SIGNED

Valid ID: 6525cb8bdec22

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 18 September 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 652769bc4021e

**MOTTO**

“Jadilah hidup yang menghidupkan kehidupan, dan jalani hidup sesuai aturan yang maha Hidup”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **LAMAN PERSEMBAHAN**

Terimakasih kepada diri sendiri yang telah menguatkan sampai detik ini  
tanpa rasa lelah yang selalu mengedepankan kekuatan lillah, dan  
Terimakasih kepada kedua orang tua saya yang selalu mendoakan setiap  
hari tanpa lelah.



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Pencipta langit dan bumi. Shalawat dan salam senantiasa dilantarkan kepada Sayyidina Muhammad SAW, penutup para nabi dan rasul, yang telah memberikan kabar gembira dan peringatan, janji dan ancaman. Melaluinya Allah selamatkan umat manusia dari kesesatan, dan melaluinya pula Allah tunjukkan jalan yang lurus, yaitu jalan Allah, pemilik segala apa yang ada di langit dan di bumi. Sungguh, kepada Allah-lah kita semua urusan dikembalikan. *Wa ba'du*.

Ungkapan syukur hanya tertuju kepada Allah SWT karena atas segala ridho-Nya, Skripsi yang berjudul "*Resistensi Santri Putra Terhadap Penerapan ta'zir di Pondok Pesantren Assanusi Cirebon Jawa Barat*" telah berhasil diselesaikan. Penelitian ini tentu bukan lahir atas perjuangan penulis sendiri. Banyak pihak yang juga terlibat dalam proses lahirnya karya ini. ungkapan terimakasih hendak penulis sampaikan kepada mereka yang telah berjasa, antara lain kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yakni Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, yakni Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
3. Ketua Program Studi Sosiologi, yakni Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
4. Bapak B.J.Sujibto, S.Sos, M.A. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu setia membimbing perjalanan akademik saya hingga akhir.
5. Ibu Ui Ardaninggar Luhtitianti, M,A. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar mendengarkan, memperhatikan, dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga yang dengan ikhlas mentransfer ilmunya kepada kami selama ini.

7. Seluruh Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha di Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah menjalankan tugasnya dengan baik.
8. Kedua orang tua saya, H.Masruhin dan Saniah yang selalu ikhlas menyelimuti dengan doa, percaya, berusaha mengerti dan bersabar akan segala yang dihadapi oleh saya.
9. Keluarga Besar K.H Nawawi Nasehudin dan Basir yang selalu suport baik dalam materi maupun doa
10. Keluarga besar Sosiologi Angkatan 2017, yang selalu ada di hati.
11. Terimakasih kepada teman-teman Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu ( KAPMI ) dan teman-teman IMMAN yang selalu memberikan energi positif.
12. Keluarga Besar Pondok Pesantren Assanusi Babakan Ciwaringin Cirebon
13. Semua pihak yang telah berjasa selama ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat, semoga kedepan semakin sukses dan berkah.

Saya menyadari dengan sepenuhnya, bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari sempurna, masih banyak keterbatasan dan kekurangan bahkan ketika proses penyusunan telah selesai. Maka dari itu, saya mengharapkan segala kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan kedepannya di [gustohirumar@gmail.com](mailto:gustohirumar@gmail.com) semoga apa yang saya lakukan ini bermanfaat dan berkah bagi masyarakat luas.

Yogyakarta, 31 Agustus 2023

Penyusun,



Mohammad Tohir Umar

NIM.17107020009



## ABSTRAK

Setiap pondok pesantren memiliki tata tertib yang sangat disiplin, tata tertib tersebut sebagai acuan hukuman di dalam pesantren. Tata tertib tersebut dikenal dengan istilah *ta'zir*. Pesantren sebagai lembaga Islam memberi tempat bagi hukuman atau *ta'zir*. *Ta'zir* diberlakukan terhadap santri yang melanggar aturan di pondok pesantren. Santri yang dihukum karena melanggar aturan diberikan hukuman atau *ta'zir*, baik kategori ringan seperti: menulis ayat Al-Qur'an, setoran kitab, diberi nasihat, kategori sedang: membersihkan toilet, dibotak, kategori berat: dikembalikan ke rumah. Praktikanya, penerapan *ta'zir* di Pondok Assanusi sering kali menimbulkan resistensi bagi para santri. Hal tersebut karena hukuman di Pondok Pesantren Assanusi Cirebon masih memakai kekerasan fisik sehingga menyebabkan perubahan perilaku pada beberapa santri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang resistensi santri putra terhadap penerapan *ta'zir* dan bentuk-bentuk resistensi penerapan *Ta'zir* di pondok pesantren Assanusi.

Teori yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini adalah teori resistensi yang dikemukakan oleh James C. Scott yang menjelaskan resistensi datang dalam dua bentuk: Perlawanan terbuka adalah bentuk perlawanan yang terorganisir, sistematis dan berprinsip. Resistensi tertutup adalah penolakan terhadap kategori-kategori yang dikenakan pada masyarakat. Misalnya; gosip, fitnah, tidak menghormati penguasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dan informasi adalah data langsung (observasi), wawancara, dan dokumentasi (catatan).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa resistensi santri dalam penerapan peraturan menyebabkan tidak maunya santri untuk di *ta'zir* karena merasa peraturan itu tidak sesuai dengan apa yang dilakukan atau dilanggar oleh santri, di dalam *ta'zir* juga masih memakai kekerasan fisik, dan membuat santri malu sehingga hal ini tidak membuat santri jera untuk menjadi lebih baik malah membuat santri tetap melakukan pelanggaran-pelanggaran. Santri melakukan resistensi untuk suatu perubahan atau mempertahankan diri dari hukuman yang menurut santri sudah seharusnya tidak lagi dilakukan hukuman-hukuman seperti ini, apalagi pengurusnya ketika melakukan hukuman kepada santri seperti balas dendam kepada santri, karena pengurus dahulunya santri dan dihukum seperti itu.

*Kata kunci :Pesantren, Santri, Resistensi, Ta'zir.*

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....  | i    |
| NOTA DINAS PEMBIMBING .....   | i    |
| MOTTO .....   | iv   |
| LAMAN PERSEMBAHAN .....   | v    |
| KATA PENGANTAR .....  | vi   |
| ABSTRAK.....  | viii |
| DAFTAR ISI.....   | ix   |
| BAB I PENDAHULUAN.....  | 1    |
| A. Latar Belakang .....   | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....  | 5    |
| C. Tujuan Penelitian.....   | 6    |
| E. Kajian Pustaka.....  | 6    |
| F. Landasan Teori.....  | 28   |
| 1. Konsep Konseptual.....   | 28   |
| a. Pengertian <i>Ta'zir</i> .....                                     | 28   |
| b. Tujuan Hukum <i>Ta'zir</i> .....                                   | 29   |
| c. Jenis <i>Ta'zir</i> .....  | 29   |
| 2. Kerangka Teori menurut Resistensi James C. Scott.....              | 31   |
| G. Metode Penelitian.....   | 36   |
| 1. Jenis Penelitian dan pendekatan.....                               | 36   |
| 2. Teknik Pengumpulan Data.....                                       | 36   |
| 3. Teknik Analisis Data .....   | 38   |
| a. Reduksi data.....  | 38   |
| b. Penyajian data .....   | 39   |
| c. Penarikan kesimpulan .....   | 39   |
| H. Sistematika Penulisan .....  | 39   |
| BAB II GAMBARAN UMUM.....   | 40   |
| A. Sekilas tentang Pondok Pesantren Assanusi Cirebon Jawa Barat ..... | 40   |
| B. Kegiatan dan program santri Assanusi .....                         | 44   |

|   |      |
|---|------|
| C. Tata Tertib .....  | 48   |
| D. Ketentuan Pemberian Hukuman .....  | 52   |
| BAB III HASIL DATA.....   | 55   |
| A. Motivasi Resistensi Santri.....  | 55   |
| 1. Santri Memiliki Kebiasaan yang Bertentangan dengan Aturan Pondok .....                     | 56   |
| 2. Munculnya Perasaan Malu Ketika Mendapatkan Hukuman .....                                   | 61   |
| 3. Adanya Persepsi Santri Bahwa Hukuman yang diberlakukan Tidak Masuk Akal.....               | 63   |
| 4. Kurangnya Konsistensi Perilaku Taat Aturan Pada Pengurus.....                              | 66   |
| 5. Adanya persepsi Santri Bahwa Mereka Tidak Melanggar Aturan ...                             | 69   |
| B. Bentuk- Bentuk Resistensi Para Informan Santri.....  | 72   |
| 1. Tidak Memenuhi Panggilan Pihak Keamanan.....   | 72   |
| 2. Berdebat dan Berkelahi dengan Pengurus .....   | 74   |
| 3. Membahas Isu Peraturan dan Pelanggaran di Pondok Pesantren Melalui Peer-Group .....        | 77   |
| BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....  | 80   |
| A. Perlawanan Terbuka.....  | 81   |
| 1. Kurangnya Konsistensi Perilaku Taat Aturan Pada Pengurus.....                              | 82   |
| 2. Berdebat dan Berkelahi dengan Pengurus .....   | 83   |
| B. Perlawanan Tertutup .....  | 84   |
| 1. Membahas Isu Peraturan dan Pelanggaran di Pondok Pesantren Melalui <i>Peer-Group</i> ..... | 84   |
| 2. Tidak Memenuhi Panggilan Pihak Keamanan.....   | 85   |
| 3. Tidak adanya rasa hormat kepada pengurus .....   | 86   |
| BAB V PENUTUP.....  | 87   |
| A. Kesimpulan.....  | 87   |
| B. Rekomendasi.....   | 88   |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | 89   |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN.....  | i    |
| LAMPIRAN I : Transkrip Wawancara.....   | i    |
| LAMPIRAN II : Dokumentasi .....   | xii  |
| LAMPIRAN III : Daftar Riwayat Hidup.....  | xiii |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pesantren adalah institusi pembelajaran tentang agama Islam yang berfungsi dalam mengetahui, menjiwai serta menunaikan pemahaman Islam melalui penekanan mendasar perihal moral agama Islam sebagai rujukan di masyarakat dalam kehidupan setiap saat. Pesantren adalah satu gambaran pendidikan non-formal yang keberadaannya masih diakui oleh penduduk Indonesia hingga saat ini. Istilah pondok asal katanya merupakan bahasa arab, “*Al-fundug*” bermakna rumah atau tempat tinggal. Istilah pesantren merupakan berasal kata santri berakhiran awalan pe- dan -an, merupakan sebuah tempat tinggal santri.

Sistem pembelajaran pesantren menfokuskan ajaran agama sebagai bentuk pemahaman arti penting sebuah agama dalam kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren mempunyai tujuan yaitu menjadikan manusia yang sempurna, sebagai hamba yang taat kepada sang pencipta, dan pemimpin dimuka bumi yang sesuai dengan ajaran Allah dan Rosulnya. Hal ini tidak terlepas dari makna pendidikan dan pengembangan masyarakat.<sup>1</sup>

Sistem pendidikan santri memiliki 3 macam saling berhubungan yaitu: (1) Pelaku: kiai, ustaz, santri, dan pengurus.

---

<sup>1</sup> M. Dawam Raharjo, *Pesantren Dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1992), hal 39.

(2) Sarana infrastruktur Kantor: masjid, rumah kiai, rumah ustadz, bangunan sekolah, tanah untuk tujuan pendidikan, berbagai bangunan untuk keperluan seperti perpustakaan, kantor keamanan, koperasi, dll, dan (3) sistem pengajaran: tujuan, kurikulum, metode pengajaran (bandongan, sorogan, halaqah, dan hafalan), sumber belajar (buku, buku, dan sumber belajar lainnya), dan evaluasi proses belajar mengajar<sup>2</sup> Hal ini berbeda-beda dalam berbagai pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan cara pembelajaran Islam klasik, dimana santri menetap di pesantren serta belajar di naungan pengasuh tertinggi (kiai). Asrama yang berada di lingkungan pesantren dan menyediakan tempat tinggal bagi kiai. Lingkungan pesantren dalam jangka panjang menyediakan tempat ibadah (masjid) bersama dan tempat *Al-Quran* yang disebut Madrasah Pondok Pesantren, mereka dapat hidup di lingkungannya dan statusnya berpengaruh oleh penduduk sekitar. Hal tersebut pada keunggulan pesantren berkreasi tanpa mendedikasikan jiwa raganya.

Setiap Pondok memiliki tata tertib yang sangat disiplin, tata tertib tersebut sebagai acuan hukuman di dalam pesantren. Tata tertib tersebut dikenal dengan istilah *ta'zir*. Pesantren sebagai lembaga Islam memberi tempat bagi hukuman atau *ta'zir*.

Hal tersebut merupakan sebagai urgensi pembelajaran guna

---

<sup>2</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem pendidikan pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm.58

menjaga keseimbangan, kebaikan dan kedamaian. *Ta'zir* diberlakukan terhadap santri yang melanggar aturan di pondok pesantren. Santri yang dihukum karena melanggar aturan diberikan hukuman atau *ta'zir*, baik dengan menulis ayat *Al-Qur'an*, setoran kitab, diberi nasihat, dibotak, merapihkan toilet, diberikan sanksi, dikembalikan ke rumah untuk diberi nasihat.

Pondok Pesantren Assanusi pada saat ini; pengelolaan pendidikan kedisiplinan bagi santri memerlukan perintah atau aturan yang mengikat antara pendidik dan santri satu dengan lain untuk menjadikan pembelajaran yang telah ditetapkan seluas-luasnya. Cara membuatnya sesuai dengan aturan yang ditetapkan atau ditentukan. Sementara itu, seiring dengan perkembangan zaman saat ini, hukuman fisik terkadang tidak sesuai dengan prinsip penghukuman ketika digunakan di luar batas tertentu. Keberadaan hukuman dengan ancaman kekerasan akan membuat anak merasa takut. Peran Pesantren Assanusi adalah membantu dan menciptakan cita-cita kedua orang tua supaya anak bisa belajar akhlak yang baik dan aplikasi dari hukuman *ta'zir* merupakan salah satu dari implementasi tata tertib tersebut untuk menjadikan santri ke arah lebih baik dalam melaksanakannya. Seluruh agenda di pondok dan arahannya berperan untuk mewujudkan fokus santri agar kelak menjadi insan yang lebih baik. Pesantren memiliki peran penting dalam membentuk akhlak para santrinya dan membentuk individu-individu

bisa berinteraksi dan pertumbuhan mampu berpegang teguh dalam ajaran Islam.

Pondok Pesantren Assanusi Babakan Ciwaringin Cirebon didirikan pada 03 April 1994 M oleh *Almaghfurlah* K.H. Sanusi. Pondok Pesantren Assanusimempunyai semboyan “Dua Perintah Sembilan Larangan”. Dua perintah tersebut yaitu: “*Wekel ngaji supaya dadi uwong pinter, Wekel jamaah supaya dadi uwong bener*” (Rajin mengaji supaya menjadi orang pintar, Rajin jamaah supaya menjadi orang benar). Sedangkan sembilan larangannya ialah: (1) Tidak boleh banyak jajan. (2) Tidak boleh banyak tidur. (3) Tidak boleh banyak keluyuran. (4) Tidak boleh melihat tontonan. (5) Tidak boleh ikut dalam permainan. (6) Tidak boleh jambulan (lepas peci/kopiah) dan rambut gondrong. (7) Tidak boleh sering pulang. (8) Tidak boleh pindah sebelum 7 tahun mondok. (9) Tidak boleh keluar (*boyong*) sebelum pandai.

Praktiknya, penerapanan *ta'zir* di Pondok Assanusi sering kali menimbulkan resistensi bagi para santri. Hal tersebut karena hukuman di Pondok Pesantren Assanusi Cirebon masih memakai kekerasan fisik sehingga menyebabkan perubahana perilaku pada beberapa santri. Santri yang tidak memiliki perubahan perilaku tetap melakukan pelanggaran aturan. Kondisi ini menyebabkan santri melakukan perlawanan ketika di *ta'zir* dan terkadang menyebabkan perkelahian dengan pengurus.

Dengan demikian penulis mencoba menggali permasalahan mengenai bentuk-bentuk resistensi santri putra terhadap penerapan *ta'zir* di Pesantren Assanusi dan melihat apa alasan mereka ketika melakukan resistensi tersebut, khususnya pada aspek ibadah dan pergaulan. Harapannya penelitian ini akan dapat memberikan kontribusi pada studi pesantren di Indonesia yang berkaitan dengan pendidikan Islam sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi implementasi penerapan *ta'zir* oleh para pengasuh pondok pesantren agar santri lebih bisa menerima sistem hukuman tersebut dengan kepatuhan. Alasan penulis memilih Pondok Pesantren Assanusi Babakan Ciwaringin Cirebon sebagai lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Assanusi merupakan salah satu pondok yang ketat dalam peraturan.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu permasalahan di latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa motivasi santri putra mengenai resistensi tersebut terhadap penerapan *ta'zir* di pondok Pesantren Assanusi?
2. Bagaimana bentuk resistensi santri putra terhadap penerapan sistem *ta'zir* di Pondok Assanusi?



### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dan pertanyaan rumusan masalah bertujuan :

1. untuk mengetahui apa latar belakang resistensi santri putra terhadap penerapan *ta'zir* di Pondok Assanusi,
2. untuk mengetahui apa bentuk-bentuk resistensi yang menyebabkan santri putra melakukan perlawanan terhadap penerapan *ta'zir* tersebut.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini memberi manfaat:

1. Secara akademis, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi sosiologi pesantren, pada khususnya topik penerapan *ta'zir* di pesantren
2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan untuk pondok pesantren khususnya Assanusi Babakan Ciwaringin Cirebon terkait pengambilan kebijakan *Ta'zir* terhadap perubahan perilaku santri

### **E. Kajian Pustaka**

*Pertama*, jurnal oleh Muthoharoh dan M Jacky dengan judul “Fenomenologi Resistensi Santri terhadap Tata Tertib Pondok Pesantren”. Penelitian ini menjelaskan sebagian besar pondok pesantren mengikuti aturan dan sanksi yang ketat dengan sengaja untuk mendisiplinkan dan membentuk kepribadian santri. Studi ini

mengungkap jalannya hambatan pelajar terhadap prinsip-prinsip pesantren. Teori konflik Randall Collins digunakan dalam penelitian ini. Santri yang sering menolak maupun santri yang pertama kali menolak dijadikan sebagai subjek tes peneliti. Metode pemilihan saksi dilakukan dengan sengaja. Inovasi pengumpulan informasi menggunakan persepsi dan wawancara mendalam, sedangkan strategi pemeriksaan informasi menggunakan model investigasi kolaborasi. Teknik logis yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman menggunakan tiga tahap yang meliputi penurunan informasi, pertunjukan atau pertunjukan, dan pengambilan keputusan.

Hasil analisis dapat diketahui santri yang menentang disiplin memiliki kondisi obyektif bagi santri berupa status sosial, alasan pensiun, latar belakang pendidikan, keadaan orang tua, dan budaya, menurut hasil survei santri juga memiliki model kedisiplinan yang mencakup sanksi, kewenangan, nilai moral, budaya, dan hukuman yang berbeda-beda. Jadi tidak lepas dari jenis-jenis penghalangan yang dilakukan oleh santri, mulai dari terbuka dan tertutup. Jalannya pertentangan tidak dapat dipisahkan dari kehadiran dan pengaruh kehidupan santri, perjumpaan emosional santri, dan kemampuan mengendalikan unsur-unsur santri. Dampak yang terakhir karena adanya perlawanan terbagi menjadi dua bagian yaitu pondok yang memuat pedoman yang semakin keras, mencemarkan nama baik

pesantren dan santri sendiri yang mendapat sanksi, menjelek-jelekkan anak curang, pemenuhan kebutuhan individu, bahkan pembicaraan orang lain.<sup>3</sup>

Kedua, Jurnal penelitian oleh Umami Sa'adah yang berjudul "Hukuman Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren". Penelitian ini menjelaskan fenomena pesantren yang dikenal dengan istilah pendidikan lembaga yang menggunakan hukuman sebagai metode untuk mendidik santri. Salah satu pesantren yang menerapkan hukuman untuk meningkatkan kedisiplinan santri adalah Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Fokus penelitian ini adalah penerapan hukuman dan dampaknya terhadap kedisiplinan santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan program hukuman dilakukan melalui rekrutmen, pendidikan dan pelatihan dan pendampingan kepada pengurus pesantren. (2) Program hukuman disesuaikan dengan beratnya pelanggaran yang dilakukan oleh santri. (3) Evaluasi hukuman program dilakukan melalui; pengawasan langsung dan tidak langsung, koordinasi dengan keamanan pusat.<sup>4</sup>

Ketiga, Jurnal oleh Lailatus Saidah yang berjudul "Tradisi

---

<sup>3</sup> Muthoharoh, Jazky M, "Fenomenologi Resistensi Santri terhadap Tata Tertib Pondok Pesantren", Jurnal, Paradigma. Volume 05 Nomor 02 Tahun 2017.

<sup>4</sup> Umami Sa'adah, *Hukuman Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren*, Jurnal Pedagogik, Vol. 04 No. 01, Januari-Juni 2017, hal.,16-28.

Ta'zir Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Desa Datinawong, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan Jawa Timur". Penelitian ini menjelaskan Ta'zir adalah sanksi yang diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran tata tertib di pondok pesantren. Ta'zir merupakan salah satu tradisi yang membudaya di pondok pesantren dan masih dipertahankan sampai sekarang karena dianggap perlu untuk diberlakukan di pondok pesantren. Membahas tentang bagaimana implementasinya tentang Ta'zir di pondok pesantren dan mengapa tradisi Ta'zir masih digunakan sampai sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan tradisi pemberian sanksi bagi santri yang melanggar dan juga menjelaskan sebab-sebab yang membuat tradisi Ta'zir dapat terus berlanjut. Lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Raudaltul Muta'allimin di Lamongan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, dan informan dipilih secara purposive. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan uraian, penjelasan, dan analisis fenomena ta'zir sesuai dengan teori fungsionalisme

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ta'zir ini diputuskan berdasarkan rapat pembahasan, yang dilakukan untuk memenuhi aturan pondok pesantren, untuk meningkatkan akhlak dan perilaku santri menuju kebaikan sehingga mereka dapat mempertahankan peraturan otoritas. Peraturan sangat ketat diterapkan di pondok

pesantren dan program-programnya dilaksanakan secara disiplin untuk menjadikan pondok pesantren sebagai lembaga, serta semakin memperkuat kehadirannya di tengah proses masyarakat yang dinamis dan cepat berubah.<sup>5</sup>

Keempat, Jurnal oleh Fathatur Rizqiyah yang berjudul “Pengaruh Penerapan Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan”. Penelitian ini memaparkan tentang pondok pesantren dalam mengatasi perilaku yang menyimpang para santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat di Simbang Kulon Buaran Pekalongan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan perilaku menyimpang yang dialami oleh santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat. Perilaku menyimpang terkait dengan pelanggaran tata tertib yang telah ditetapkan oleh pesantren. Pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk moral pada diri santri dan memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi penyimpangan yang dilakukan oleh santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ta’zir terhadap kedisiplinan santri, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informasi penelitian terdiri

---

<sup>5</sup>Lailatul Saidah, *Tradisi Ta’zir Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta’allimin Desa Datinawong, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan Jawa Timur*, Jurnal AntroUnairdotnet, Vol No.2, Juli 2016, hal, 321-334.

dari pengurus pondok dan salah satu santri perempuan pondok pesantren Nurul Huda Banat, teori kedisiplinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ta'zir merupakan bentuk upaya pihak pondok pesantren dalam menangani santri yang melakukan pelanggaran. Sehingga dengan adanya ta'zir tersebut diharapkan santri mampu menumbuhkan sikap kedisiplinan yang tinggi untuk selalu menaati tata tertib peraturan pondok pesantren yang sudah ditetapkan. Tujuan utama dari adanya ta'zir untuk memberikan efek jera agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Ta'zir diharapkan mampu untuk meningkatkan rasa kedisiplinan dalam diri santri. Kedisiplinan dibentuk bukan semata-mata untuk memberikan rasa takut atau trauma terhadap santri, justru hal ini dilakukan untuk mendidik para santri agar sanggup mengontrol dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Ta'zir dibagi menjadi tiga tahapan yaitu ta'zir ringan, ta'zir sedang, dan ta'zir berat. Ta'zir tersebut memang memberikan dampak yang signifikan terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat.<sup>6</sup>

Kelima, Jurnal oleh Muhammad Anas Ma'arif yang berjudul "Hukuman (Punishment) Dalam Perspektif Pendidikan Pesantren". Penelitian ini menjelaskan Fenomena hukuman yang ditanamkan

---

<sup>6</sup> Fathatur Rizqiyah, *Pengaruh Penerapan Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan*, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 3, Nomor 2, Juli 2021, hal, 163-170.

dalam Pesantren merupakan salah satu metode pendidikan yang sering digunakan oleh pendidik untuk mengatasi peserta didik yang berperilaku kurang baik dengan alasan untuk memperbaiki perilaku peserta didik. Bahkan hukuman seperti itu mengarah pada kekerasan. Pentingnya diskusi hukumannya di pesantren karena dianggap kurang relevan dengan pendidikan hari ini. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan alasan mengapa guru dalam pesantren menerapkan sanksi bagi pelanggar pesantren sekolah dan apakah ada dampak darinya. Peneliti melakukan wawancara mendalam tentang fenomena hukuman di pesantren kepada mencari data sebanyak-banyaknya untuk hasil yang lengkap. Jadi hasilnya penelitian ini adalah hukuman yang diberikan kepada santri harus sesuai dengan prosedur. Sehingga santri dapat merasakan dampak positifnya disebabkan oleh hukuman, dengan teori fenomenologis yaitu analisis datanya bersifat induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perspektif pendidik dalam memberikan hukuman ada dua kategori, yaitu ada yang sepakat dan ada tidak sepakat. Jika sepakat dengan pemberian hukuman di pesantren para pendidik berpendapat bahwa untuk mengondisikan dan mendisiplinkan santri tidak cukup hanya motivasi saja akan tetapi dibutuhkan sebuah hukuman akan tetapi harus sesuai dengan keadaan santri. jika para pendidik yang tidak sepakat, mereka lebih memilih pendekatan humanism atau secara

kekeluargaan dan bisa juga ada yang diarkan saja hingga capek sendiri. Dampak yang terjadi dalam pemberian hukuman ada tiga, yaitu menerima dengan lapang dada, apatis (diam) atau keluar dari pesantren.<sup>7</sup>

Keenam, Jurnal oleh Khairuddin Alfath yang berjudul “Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro”. Penelitian ini menjelaskan dunia pendidikan yang sedang mengalami ujian dan tantangan yang cukup berat. Salah satunya adalah terjadinya kemerosotan nilai-nilai karakter disiplin ditandai dengan dijumpai santri yang membolos pada jam pelajaran dan terlambat masuk sekolah. Seperti yang terjadi di Surabaya, Kota Depok, Palembang, Kota Kediri dan Kota Surakarta. Penelitian ini difokuskan pada pendidikan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro sudah cukup berhasil dalam menanamkan karakter disiplin terhadap santri/santri. Ada dua fokus utama dalam penelitian ini. Pertama, mengenai bagaimana proses pendidikan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. Kedua, bagaimana hasil pendidikan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Pengumpulan datanya

---

<sup>7</sup> Muhammad Anas Ma'arif, *Hukuman (Punishment) Dalam Perspektif Pendidikan Pesantren*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 05, Nomor 01, Juni 2017, hal, 1-20.



dengan metode observasi, interview dan dokumentasi, yang semuanya untuk menjawab permasalahan tentang proses pendidikan karakter disiplin santri dalam hal disiplin beribadah dan belajar. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala madrasah, pengasuh/asatidz, dan santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro menjadi subjek penelitian ini.

Hasil kajian menunjukkan bahwa proses pembinaan insan disiplin bagi santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro dilakukan dengan cara: Pertama, penyesuaian melalui muhasabah dan khuruj. Kedua, menunjukkan hal-hal yang bermanfaat, melalui cara paling umum dalam mengubah informasi dan ilmu pengetahuan dengan berfokus pada sisi positif dari kebaikan, kepatuhan dan permintaan dalam pedoman. Ketiga, dengan melibatkan bayan dan taklim dalam kegiatan khuruj, agar mereka merasakan dan menghayati kebaikan. Keempat, melalui amalan baik seperti sunnah, shalat qobliyah, alat ba'diyah, membaca Al-Qur'an, alat tengah malam, alat dua, awabid, witr, sadaqah, dan membuang sampah pada tempatnya, serta amalan muhasabah lainnya. Kelima, keteladanan melalui kegiatan khuruj dan muhasabah. keenam, tarbiyah (keamanan), melalui aturan dan pedoman. Di Pondok Pesantren Al-Fatah pendidikan karakter disiplin telah membuahkan hasil yang sangat baik, terbukti dengan meningkatnya ibadah dan perilaku

akademik santri.<sup>8</sup>

Ketujuh, Jurnal oleh Shelly Selvia dan Sutopo yang berjudul “Penerapan Metode Ta’zir Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati”. Penelitian ini menjelaskan Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan Jawa Timur merupakan pendidikan non formal yang diharapkan dapat membina individu-individu yang beretika, bertakwa kepada Allah SWT. Disiplin memegang peranan penting dalam siklus pendidikan agar santri perempuan dapat lebih cakap dan mampu mengendalikan diri dalam menciptakan ketaatan terhadap pedoman yang telah ditetapkan. Seseorang juga dapat membentuk, mengendalikan, dan menetapkan pola perilaku melalui disiplin. Dengan cara ini, selama ini digunakan perluasan disiplin ilmu yang diterapkan di sekolah-sekolah pengalaman hidup Islam. Santriwati sangat dipengaruhi oleh metode ta’zir untuk menjadi lebih disiplin dan mampu mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini, karena beberapa hal yaitu penelitian kualitatif memiliki batas, lingkup dan pola pikir tersendiri untuk dapat menangkap realitas, detail, sehingga dapat memecahkan masalah-masalah yang spesifik. Penggunaan

---

<sup>8</sup> Khairuddin Alfath, *Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Tembor*, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume 9, Nomor 1, Juni 2020, hal, 125-164.

metode kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Banyak pelajar perempuan yang merasa kecil kemungkinannya untuk melanggar peraturan setelah metode ta'zir digunakan. Berbagai jenis Ta'zir ada yang ringan, sedang, berat. Ta'zir diberikan kepada siswi yang melanggar aturan dengan membersihkan kamar mandi, membuang sampah, dan menyapu asrama. Santri perempuan sangat dipengaruhi oleh metode ta'zir, yang membantu mereka menjadi lebih disiplin dan patuh pada aturan.<sup>9</sup>

Kedelapan, Jurnal oleh Khumaidah Eka L dan Amika Wardana dengan judul “Efektivitas Ta'zir terhadap Pola Perilaku Santri dalam Pelaksanaan Salat Jamaah (Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren Al Munawwir Kompleks Nurussalam)”. Penelitian ini menjelaskan tentang aturan dan hukuman yang diterapkan pada sebuah lembaga pendidikan, salah satunya pondok pesantren . Aturan dan hukuman dalam pondok pesantren dikenal dengan istilah qonun dan ta'zir, khususnya di pondok pesantren Al-Munawwir kompleks Nurussalam Putri di Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas ta'zir dalam membentuk pola perilaku santri serta untuk mengetahui kedisiplinan santri dalam kaitannya dengan ibadah shalat berjamaah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data

---

<sup>9</sup> Shelly Selvia dan Sutopo, *Penerapan Metode Ta'zir Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati*, **Ummul Qura**: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan Volume 16, Nomor 01, Maret 2021; p-ISSN: 2541-6774; e-ISSN: 2580-8109

diLakukan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ta'zir yang diterapkan dalam Pondok Nurussalam sudah cukup efektif karena mampu mempengaruhi pola perilaku santri dalam kaitannya dengan ibadah salat berjamaah yaitu menurunnya pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Pondok Pesantren Al-Munawwir kompleks Nurussalam memiliki 3 jenis sifat pelanggaran yang terjadi yaitu pelanggaran yang sifatnya ringan, sedang, dan berat. Pelanggaran ibadah salat berjamaah dalam Pondok Nurussalam termasuk jenis pelanggaran yang sifatnya sedang. Bentuk ta'zir yang diterapkan dalam mengatasi pelanggaran antara lain dengan menerapkan ta'zir kebersihan, denda berupa semen, denda berupa uang, sowan ke ndalem bu Nyai, dna ta'zir mengaji Al-Qur'an. Ta'zir yang diterapkan dalam pondok Nurussalam baik secara langsung maupun tidak langsung menimbulkan berbagai dampak yaitu dampak positif dan negatif.<sup>10</sup>

Kesembilan, Jurnal oleh Akhmad Rizkon dengan judul "Pengaruh Metode Islah Mubasyir Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren." Penelitian ini menjelaskan metode Islah Mubasyir merupakan suatu metode hukuman yang dilakukan oleh

---

<sup>10</sup> Khumaidah Eka L., Amika Wardana. 2017. *Efektivitas Ta'zir Terhadap Pola Perilaku Santri Dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah (Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren Al-Munawwir Kompleks Nurussalam)*. Universitas Negeri Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Sosiologi.

Pondok Pesantren Al-Basyariyah Kabupaten Bandung, Islah Mubasyir ini diterapkan dari sejak awal berdirinya pondok, yang membedakan hukuman ini dengan hukuman lainnya yaitu Islah Mubasyir ini ditujukan kepada santri yang melanggar aturan pondok dan langsung dihukum secara langsung di tempat. Metode Islah Mubasyir ini diterapkan untuk meminimalisir kenalakan-kenakalan santri di pondok pesantren Al-Basyariyah, agar santri memiliki kesadaran akan hal kedisiplinan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Basyariyah. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan hal disiplin kepada santri dalam segala hal. Penerapan metode Islah Mubasyir ini menerangkan mengenai penerapannya, pengaruhnya, faktor penghambat dan pendukung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi terkait penerapan, pengaruh, faktor dan penghambat dari metode Islah Mubasyir di Pondok Pesantren Al-Basyariyah Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif.

Hasil dari penelitian ini Penerapan islah mubasyir yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Basyariyah Kabupaten Bandung ini sudah sejak awal berdirinya pondok kemudian diberlakukannya Islah Mubasyir ini berangkat dari visi dan misi pondok yang mengedepankan santrinya untuk selalu disiplin dalam segala hal. Pengaruh islah mubasyir terhadap kedisiplinan santri bisa dilihat dari hasil analisis data yang menyebutkan bahwa ada kesinambungan

antara pengaruh islah mubasyir dengan kedisiplin santri, bisa disimpulkan bahwa islah mubasyir ini sangat berpengaruh bagi kedisiplinan santri dan terbukti dari hasil wawancara dan observasi mengatakan adanya kesadaran dari dalam diri santri setelah diterapkannya islah mubasyir ini walaupun tidak langsung menyadari tetapi secara perlahan santri mulai mematuhi aturan yang berlaku di Pondok Pesantren Al-Basyariyah.<sup>11</sup>

Kesepuluh, jurnal oleh Azam Syukur Rahmatullah dengan judul “Hukuman dalam perspektif santri dan pendidikan pondok pesantren.” Penelitian menjelaskan mengintensifkan penggunaan hukuman di pesantren yang akan dibahas lebih mendalam terkait ketiga jenis hukuman tersebut; khususnya sekolah salafiyah, khalafiyah dan kombinasi (antara salafiyah dan khalafiyah). Teknik yang digunakan dalam pengujian ini adalah pendekatan pengujian substansi, dimana ilmuwan akan menyelidiki substansi dan signifikansi disiplin ilmu yang ada pada ketiga macam mazhab pengalaman hidup Islam tersebut. Temuan-temuan penelitian terdahulu tentang pembedaan di pesantren salafiyah, khalafiyah, dan kombinasi baik tesis, tesis, disertasi, maupun jurnal penelitian akan dikaji oleh peneliti. Ada dua hal yang menghasilkan dua temuan dari penelitian tersebut. Pertama, disiplin ilmu yang diberlakukan di ketiga pesantren tersebut diubah sesuai dengan jenis kenakalan yang

---

<sup>11</sup> Akhmad Rizkon, *Pengaruh Metode Islah Mubasyir Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren.*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Volume 4, Nomor 1, Oktober 2019

dilakukan santrinya; kesulitan membuat santri dari jenis yang lembut, sedang dan serius, dan masing-masing memiliki jenis disiplin yang berbeda. Temuan kedua, ada dua jenis hukuman di pesantren: hukuman sah, yaitu hukuman resmi yang dilakukan oleh pondok pesantren, dan hukuman ilegal, yaitu hukuman tidak resmi yang diberikan oleh pondok pesantren kepada junior yang lemah sebagai bentuk pembalasan, tidak suka, dan benci.

Hasil dari penelitian ini bahwa pesantren memang mempunyai tujuan mulia untuk membangun kemajuan akhlak, mental, akhlak, mengakui kesalahan-kesalahan yang dilakukan santri. Menggunakan sanksi hukum berdasarkan prinsip spiritual, agama, dan moral adalah salah satu cara untuk berkembang. Tragisnya, pada tataran dunia nyata, terdapat disiplin ilmu yang sifatnya haram, yang dibuat oleh santri senior dengan cara dirobek, dan kriminalisasi “disiplin” terhadap santri yang tidak berdaya, yang bergantung pada perasaan retribusi, penghinaan, penghinaan. Hal-hal tersebut pada akhirnya membawa gambaran buruk bagi pesantren, dan membawa beban mental dan mental bagi para santri yang menjadi korban. dimodernisasi menjadi lebih baik, terkoordinasi, terkendali, dan mendorong kedisiplinan yang meriah, bermutu dan bermakna, untuk mewujudkan lingkungan sekolah inklusif yang berempati, berwatak baik, tidak meninggalkan persiapan santri. Sifat-sifat kedisiplinan yang sah di tiga pesantren

pengalaman hidup Islam, khususnya pesantren salafiyah, kekinian dan perpaduan, terlihat dari hasil ujian, khususnya: shalawat, pengenalan, pengajian yang benar-benar dimaksudkan untuk dikerjakan. sifat etis santri. Kemudian, pada saat itu, sekolah-sekolah Islam yang ada saat ini umumnya akan mendorong peningkatan disiplin dan kewajiban moral, dan bergabung dengan sekolah-sekolah pengalaman hidup Islam adalah perpaduan antara peningkatan dan disiplin yang mendalam serta kewajiban diri.<sup>12</sup>

Kesebelas, jurnal oleh Mo'tasim dengan judul "Fenomena Ta'zir Di Pesantren (Analisis Psikologis dan Kelembagaan Terhadap Penerapan Ta'zir)." Penelitian ini menjelaskan ta'zir di pondok pesantren merupakan persetujuan yang digunakan sebagai kompensasi bagi santri yang mengabaikan prinsip-prinsip, dengan tujuan untuk mencegah terjadinya pelanggaran serupa. Penggunaan ta'zir jelas merupakan dampak dari cara berperilaku santri yang tidak mengikuti apa yang ditentukan di pesantren. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana demonstrasi kekerasan terhadap generasi muda dalam pendidikan di sekolah-sekolah Islam dilakukan melalui ta'zir. Selain itu, hal ini dapat menjadi ujung tombak untuk berbagai ujian yang menargetkan cara-cara solutif untuk mengurangi dan berpotensi menghilangkan jenis kebiadaban di pesantren dalam jangka panjang. Hal ini dimungkinkan apabila sejumlah pihak baik

---

<sup>12</sup> Azam Syukur Rahmat, "*Hukuman dalam perspektif santri dan pendidikan pondok pesantren.*", jurnal pendidikan islam Ta'dibuna, Vol. 10, No. 1, Maret 2021.



pengurus, orang tua, pemerintah, hingga pimpinan pesantren memiliki pemahaman yang cukup mengenai hak anak (santri) untuk memperoleh hak pendidikannya secara manusiawi. Hal ini tidak terlepas dari cara berpikir persekolahan yang menempatkan santri sebagai subjek pelatihan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis penelitian ini adalah deskripsi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren memberikan arahan kedisiplinan kepada santri untuk mencapai tujuan pendidikan dalam iklim sekolah inklusif Islam. Kegiatan pendisiplinan dilakukan dengan cara memberikan disiplin (ta'zir), misalnya membuka tutup, memusnahkan Al-Qur'an, dan lain-lain. Kegiatan pendisiplinan terhadap santri di sekolah pengalaman hidup Islam merupakan suatu pendekatan untuk menahan pengawas sekolah yang tinggal di dalam sekolah bagi santri yang mempunyai permasalahan demikian. mereka tunduk pada pedoman yang telah ditetapkan dan ditetapkan oleh administrasi komite pendidikan yang tinggal di dalam. Dipahami juga bahwa penggunaan hukuman untuk mengajar santri agar tidak melakukan hal yang sama lagi dapat memberikan efek jera. Ta'zir dipandang sebagai teknik yang berhasil selama masa pelatihan santri. Bagaimanapun, ini bukanlah langkah utama dalam kegiatan pendisiplinan. Dalam beberapa kasus secara mental kegiatan tersebut

justru menyebabkan santri menjadi patah semangat.<sup>13</sup>

Kedua belas, jurnal oleh Muhammad Anas Ma`arif dengan judul “Hukuman (Punishment) Dalam Perspektif Pendidikan Pesantren.” Penelitian ini menjelaskan Fenomena hukuman yang ditanamkan dalam Pesantren merupakan salah satu teknik pembelajaran yang sering digunakan oleh para guru untuk mengelola santri yang berperilaku tidak memadai dengan motivasi untuk lebih mengembangkan perilaku santri. Bahkan hukuman seperti itu mengarah pada kekerasan. Pentingnya diskusi hukumannya di pesantren karena dianggap kurang relevan dengan pendidikan hari ini. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan alasan mengapa guru di pesantren menerapkan sanksi bagi pelanggar pesantren sekolah dan apakah ada dampak darinya. Peneliti melakukan wawancara mendalam tentang fenomena hukuman di pesantren kepada mencari data sebanyak-banyaknya untuk hasil yang lengkap. Memakai jenis penelitian dan pendekatan kualitatif fenomenologi.

Konsekuensi dari penelitian ini adalah perspektif pendidikan dalam memberikan hukuman ada dua kategori, yaitu ada yang sepakat dan ada yang tidak sepakat. Jika sepakat dengan pemberian hukuman di pesantren para pendidik berpendapat bahwa untuk mengondisikan dan mendisiplinkan santri tidak cukup hanya motivasi saja akan tetapi dibutuhkan sebuah hukuman akan tetapi

---

<sup>13</sup> Mo'tasim, “Fenomena Ta'zir Di Pesantren (Analisis Psikologis dan Kelembagaan Terhadap Penerapan Ta'zir).”, Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 3 Nomor 2 November 2015 ISSN: 2089-1946 Hal. 320 – 322.

harus sesuai dengan keadaan santri. Jika para pendidik yang tidak sepakat, mereka lebih memilih pendekatan humanism atau secara kekeluargaan dan bisa juga ada yang diarkan saja hingga capek sendiri. Dampak yang terjadi dalam pemberian hukuman ada tiga, yaitu menerima dengan lapang dada, apatis (diam) atau keluar dari pesantren.<sup>14</sup>

Ketiga belas,, jurnal yang ditulis oleh Khamalida Fitriyaningsih dan Syamsul Bakhri dengan judul “Kontrol Sosial dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Muslim di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal”. Karakter religius peserta didik SMKN 1 Dukuhturi dipupuk dengan membiasakan diri mengerjakan shalat dhuha, sebagai kontrol ramah pendidik menerapkan kedisiplinan dengan menempelkan pin bertuliskan “Jangan tiru aku” bagi santri yang belum mantap dalam menyelesaikan shalat dhuha dan memberikan hibah kepada santri yang tekun mengerjakan sholat dhuha sebagai mukenah. Strategi pengujian subyektif digunakan penulis untuk mengetahui bagaimana kontrol sosial dalam mendorong pribadi tegas santri Islam di SMK N 1 Dukuhturi. Teknik analisis datanya antara lain menggabungkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons untuk analisisnya.

Dari hasil penelusuran informasi terlihat bahwa dengan

---

<sup>14</sup> Muhammad Anas Ma`arif, “*Hukuman (Punishment) Dalam Perspektif Pendidikan Pesantren.*”, TA’ALLUM, Vol. 05, No. 01, Juni 2017.

hadirnya alat kontrol sosial melalui peniti bagi santri yang tidak giat dan pemberian mukena bagi santri yang tak kenal lelah dalam melaksanakan doa dhuha kepada Allah benar-benar terlaksana. Santri semakin semangat dalam melaksanakan shalat dhuha, terbukti dengan adanya inisiatif membuat checklist sholat, adanya persetujuan penunjukan petugas checklist, serta bantuan dari guru dan wali kelas berupa pin yang baca “Jangan tiru aku” dan penghargaan bagi pemberi mukenah. tidak hanya mencakup kewajiban untuk melakukan aborsi, tetapi juga persyaratan spiritual. Terbukti, para santri melaksanakan salat Dhuha tidak hanya pada jam istirahat, namun juga pada waktu senggang di pagi hari.<sup>15</sup>

Keempat belas, jurnal karya Ratna dan Andi Agustang dalam Jurnal Sosialisasi dengan judul tulisan “Pendayagunaan Disiplin dalam Membingkai Karakter Disiplin Santri di SMA Negeri 1 Takalar”. Penulis ingin mengetahui bagaimana hukuman digunakan untuk membentuk sikap disiplin santri, serta faktor pendorong dan penghambat penggunaan hukuman untuk membentuk sikap disiplin santri di SMA Negeri 1 Takalar. Penelitian ini menggunakan strategi eksplorasi subjektif yang menarik, dengan metode pengumpulan informasi melalui persepsi, pertemuan, dan dokumentasi. Strategi pemeriksaan informasi digunakan melalui penurunan informasi, penyajian informasi, dan penentuan pencapaian. Selain metode

---

<sup>15</sup> Khamalida Fitriyaningsih., Syamsul Bakhri. 2017. *Kontrol Sosial dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Muslim di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal*. Sosiologi Reflektif Vol 12 (01).

persetujuan informasi yang menggunakan strategi triangulasi sumber, hipotesis yang digunakan dalam tulisan ini adalah hipotesis behaviorisme Ritzer.

Dari hasil analisis data dapat diperoleh bahwa penerapan punishment bagi santri yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan terdapat berbagai macam punishment dimulai dari yang ringan dengan isyarat, perkataan, sampai dengan hukuman fisik seperti mencubit atau memukul. Tidak lupa hukuman yang diterapkan tersebut masih bersifat edukatif atau mendidik. Kemudian faktor pendorong ditetapkannya punishment bagi santri yang melanggar aturan yaitu berasal dari kesadaran santri sendiri, faktor penghambatnya ialah sikap guru yang tidak peduli dengan keadaan santri serta pengaruh buruk dari santri lain untuk melakukan pelanggaran di sekolah. Namun kenyataan di lapangan penerapan punishment bagi santri SMA Negeri 1 Takalar belum berjalan dengan baik karena masih banyak santri dari beberapa jurusan yang masih melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang ada di sekolah.<sup>16</sup>

Kelima belas, penelitian Jurnal oleh Wahyu Widianoro dan Romadhan yang berjudul “*Perilaku Melanggar Peraturan pada Santri di Pondok Pesantren*”. Penelitian ini menjelaskan Melanggar aturan kemungkinan besar adalah karakteristik penting di antara

---

<sup>16</sup> Ratna., Andi Agustang. *Penerapan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di SMA Negeri 1 Takalar*. Jurnal Sosialisasi-FIS UNM.

remaja. Hal ini juga terjadi di pesantren (sekolah asrama Islam). Santri remaja melanggar aturan pesantren karena 2 hal, yaitu eksternal dan internal. Internal mendasari perilaku melanggar aturan terdiri tiga hal yaitu pengendalian diri, egosentrisme, dan agresif. Faktor eksternalnya, di pihak lain, mempengaruhi santri, seorang remaja, melalui beberapa alasan yaitu tingkah laku teman sebaya, perilaku moral di antara para pengurus pesantren. Subyek dari penelitian awal ini adalah seorang remaja pria. Dia dipilih karena dia dilaporkan memiliki beberapa perilaku melanggar aturan. Penelitian kualitatif ini menegaskan teori pada faktor internal dan eksternal mempengaruhi perilaku melanggar aturan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku melanggar aturan pada santri disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal tersebut adalah perilaku pengasuh atau pengurus pondok pesantren yang tidak terpuji dan teman. Pengasuh dan para pengurus tidak menunjukkan perilaku yang baik. Mereka tidak mampu mengurus dan mendidik santri dengan baik. Pengaruh teman juga sangat kuat dalam memunculkan perilaku melanggar peraturan. Faktor internal yang menyebabkan melanggar aturan pada perilaku santri ada tiga hal. Pertama, para santri belum bisa memahami visi misi pesantren. Kedua, hukuman yang diberikan tidak membuatnya jera dalam melanggar peraturan. Hal ini karena adanya solidaritas tinggi di

kalangan remaja santri. Ketiga, remaja santri itu belum bisa mengontrol dirinya.<sup>17</sup>

Topik ini telah menjadi subyek banyak penelitian sebelumnya. dampak penerapan hukuman (ta'zir) terhadap kedisiplinan murid/santri dalam mematuhi peraturan di berbagai lembaga pendidikan. Selain itu, telah banyak upaya dari penelitian sebelumnya yang membahas tentang berbagai perspektif pendidikan tentang ta'zir dalam pesantren. Namun demikian, masih sedikit upaya yang dilakukan untuk melihat resistensi atau bentuk-bentuk perlawanan yang dilakukan oleh para santri terhadap ta'zir ini, seperti yang telah dicontohkan di atas. Sehingga, penelitian ini ingin mengambil fokus tentang bagaimana bentuk-bentuk resistensi yang dilakukan oleh para santri putra, kemudian apa yang menyebabkan mereka melakukan resistensi tersebut, khususnya di lingkungan Pondok Pesantren Assanusi Babakan Ciwaringin Cirebon.

## **F. Landasan Teori**

### 1. Konsep Konseptual

#### a. Pengertian *Ta'zir*

Pengertian *Ta'zir* yaitu *punishment* yang belum ditentukan dalam syariat'; ditentukan oleh hakim, baik penentuan dan pelaksanaannya. Syariat dalam konteks ini menyembunyikan

---

<sup>17</sup> Wahyu dianoro dan Romadhon, *Perilaku Melanggar Peraturan pada Santri di PondokPesantren*, Jurnal Psikolog. Vol.11 ,2015, hal, 31-43.

berbagai ancaman *ta'zir* untuk perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh syariat, namun hukumannya dari yang paling mudah hingga seberat-beratnya. Hakim diberikan hak istimewa seluas-luasnya dalam memberikan hukuman. Hukuman *ta'zir* tidak memiliki batas yang ditetapkan.<sup>18</sup>

Hukuman *ta'zir* menurut bahasa adalah *ta'dib* atau memberikan pelajaran. Sanksi *ta'zir* akan berbeda sebagaimana tingkatan pelanggaran. Semisal dalam mencuri akan berbeda hukumannya jika mencuri uang seratus rupiah dengan jutaan rupiah tergantung seberapa besar mencurinya.

#### b. Tujuan Hukum *Ta'zir*

Dalam tujuan *ta'zir* yaitu mencegah dan mengajarkan serta mendidik santri agar tidak melakukan dan mengulangi lagi kesalahan. Setiap pondok pesantren mempunyai cara tersendiri dalam melakukan hukuman *Ta'zir* berdasarkan faktor internal dan eksternal.

#### c. Jenis *Ta'zir*

Menurut Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu membagi *ta'zir* menjadi dua, yaitu:

- 1) Pemberian hukum yang dilarang seperti: memukul wajah, perkataan kasar, dan lainnya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ahmad Hanafi, *Azaz-Azaz Hukuman Pidana Islam*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1990)

<sup>19</sup> Khumaidah dan Amika, *penerapan Ta'zir terhadap pola perilaku santri*, *Jurnal*



- 2) Pemberian hukuman yang mendidik dan bermanfaat, seperti: memberikan nasehat dan pengarahan, pukulan ringan, dll.

Sedangkan menurut Purwanto hukuman terbagi menjadi dua, khususnya:<sup>20</sup>

- 1) hukuman preventif adalah disiplin yang dilakukan agar tidak terjadi atau tidak terjadi pelanggaran. Dengan mencegah terjadinya pelanggaran, hukuman ini mencegah terjadinya pelanggaran
- 2) Hukuman represif; adalah hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran. Oleh adanya dosa yang diperbuat. Hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran.

Dalam *ta'zir* di pondok pesantren bentuk hukuman dibagi menjadi empat, yaitu:

- 1) Hukuman Isyarat; hukuman ini dilakukan dengan cara pandangan mata, gerakan anggota badan, dan sebagainya. Maka dari itu, memberikan hukuman kepada santri harus disesuaikan dengan karakter masing-masing. Karena sebagai santri cukup dengan diberi isyarat ketika melakukan kesalahan, misalnya dengan kedipan mata.
- 2) Hukuman Perkataan; hukuman ini dilakukan dengan cara

---

*Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta*, september 2017, hal. 4-5.

<sup>20</sup> Purwanto, M.Ngalim, *Psukologi Pendidikan*, Bandung, 2000, hal, 189.

diberikan teguran, perhatian dan ancaman hukuman dapat diberikan dengan nasihat tegas kepada santri yang melanggar peraturan pondok pesantren.

- 3) Hukuman Perbuatan; hukuman ini dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada santri misalnya membersihkan kamar mandi.
- 4) Hukuman Badan; hukuman ini dilakukan dengan cara menyakiti anggota badan santri, baik dengan alat maupun tidak. Hukuman ini terpaksa dilakukan dikarenakan dengan cara lembut masih tetap melakukan pelanggaran atau belum mampu menyadarkan.

## 2. Kerangka Teori menurut Resistensi James C. Scott

Resistensi menjadikan suatu hal menggoda bagi sosiolog. Pada 1980, perlawanan membuat tren untuk penelitian dalam kasusnya ringan dipelajari dan dicoba oleh ilmuwan sosiolog, perlawanan dipandang sebagai karakteristik dari budaya, karena ia muncul dari ekspresi dan tindakan kehidupan sehari-hari orang. Analisis resistensi sendiri menuju fenomena melihat sesuatu ada dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dalam bentuk cerita, topik percakapan, kata-kata makian, serta pujian dan cara berperilaku lain sehingga hambatan menjadi acuan dalam sosiologi.

James C. Scott mengkarakterisasi resistensi sebagai

semua tindakan yang diprakarsai oleh individu atau kelompok bawahan yang mengarah pada pengurangan atau pengabaian tuntutan (misalnya sewa atau biaya) yang dibuat oleh kelompok dominan atau kelompok yang menentang mereka. Scott membagi resistensi tersebut menjadi dua bagian adalah:

- a. Perlawanan publik atau terbuka (publik transkrip), dan
- b. Perlawanan tersembunyi atau tertutup (tersembunyi transkripsi).

Kedua kelas tersebut, menurut Scott, dikenal atas kejelasan hambatan, struktur, atribut, bidang sosial dan sosial. Interaksi terbuka antara kelas atas dan bawah merupakan ciri perlawanan terbuka. Sementara perlawanan sembunyi ditandai melalui kolaborasi yang erat dan tidak langsung antara kelas bawah dengan nilai-nilai yang lebih tinggi. Scott (2000: 385-386) mensurvei keseluruhan gagasan tentang hambatan yang dilakukan oleh individu yang melihat apa yang terjadi di arena publik. (1) Resistensi organik, metodis, dan kooperatif adalah apa yang dimaksud dengan resistif. (2) berbasis prinsip altruisme, (3) konsekuensi revolusioner dan termasuk ide atau niat yang meniadakan latar belakang sekitarnya kehidupan keluarga.

James Scott mengungkapkan bahwa resistensi memang ada dan berfokus pada bentuk-bentuk perlawanan yang terjadi

dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan bahwa bentuk perlawanan dari minoritas yang rentan adalah mereka yang tidak berdaya untuk melawan secara terbuka.

Menurut James Scott, resistensi datang dalam dua bentuk:<sup>21</sup>

- a. Perlawanan terbuka (protes atau demonstrasi sosial) adalah bentuk perlawanan yang terorganisir, sistematis dan berprinsip. Mendemonstrasikan perlawanan adalah cara pemberontakan yang kejam.
- b. Resistensi tertutup (simbolis atau ideologis) adalah penolakan terhadap kategori-kategori yang dikenakan pada masyarakat. Misalnya; gosip, fitnah, tidak menghormati penguasa.

James C. Scott berpendapat, berdasarkan penjelasan sebelumnya, bahwa penindasan dalam kehidupan sehari-hari menimbulkan perlawanan. Penghalang dilakukan oleh individu yang dianiaya sebagai cara untuk melindungi kebebasan mereka. Inilah sebabnya mengapa mereka yang merasa tertindas untuk melanjutkan eksistensinya dengan menolak perubahan-perubahan yang ditekan oleh gerakan perlawanan.

*Resistance* James C. Scott diklasifikasikan menjadi dua

---

<sup>21</sup> Enik Zuni Susilowati, *Resistensi Perempuan dalam Kumpulan Cerita Tandak Karya Royyan Julian (Teori Resistensi-James C. Scott)*, Jurnal JBSI FBS Universitas Negeri Surabaya, hal 1-13.

jenis resistensi terbuka dan resistensi tertutup. Resistensi terbuka adalah bentuk perlawanan yang dapat diamati, nyata, dan langsung di mana komunikasi terjadi antara dua pihak yang berlawanan. Scott berpendapat bahwa perlawanan terbuka merupakan bentuk perlawanan yang ditandai dengan munculnya perilaku yang timbul dari komunikasi langsung antara kelas atas (penguasa) dan kelas bawah (*underdog*). Resistensi memiliki empat karakteristik yang menunjukkan perlawanan yang nyata, antara lain perlawanan konkret yang terorganisir dan bekerja sama antara satu pihak ke pihak lain sesuai kerangka kerja, suatu pembangunan yang mempunyai dampak kemajuan (hasil progresif) yang dapat mempengaruhi ketahanannya, bertindak wajar dengan penekanan pada kepentingan sebagian besar dan diharapkan dapat mematikan demonstrasi penguasaan dan perlakuan buruk. oleh orang-orang yang mempunyai pengaruh besar.

Resistensi tertutup merupakan suatu bentuk perlawanan yang dibantu oleh seseorang melalui interaksi yang kurang teratur. Mengingat sifat perlawanan, prestasi yang dicapai, keteguhan sikap individu dalam mengelola keinginan, dan kemampuan berperang, maka perlawanan yang kohesif cenderung lambat untuk diasosiasikan dengan gerakan perlawanan.

Dua jenis perlawanan menunjukkan penggunaan perlawanan masyarakat sebagai alat untuk mempertahankan budaya dan sistem yang sudah ada untuk orang-orang yang tertindas. Perlawanan terbuka menunjukkan adanya perjuangan perlawanan yang diakui oleh masyarakat. Karena perilaku resistensi tertutup dapat diamati, di sisi lain, perilaku resistensi tertutup cenderung tidak memiliki manifestasi nyata dari dalam munculnya perilaku dan pengaruh terhadap permintaan yang ada dalam diri seorang individu.

Resistensi santri putra terhadap penerapan *Ta'zir* di Pondok Pesantren Assanusi Cirebon Jawa Barat ada kaitannya dengan Teori James C. Scott yaitu perihal resistensi terbuka, dan resistensi tertutup. Dimaksud dengan resistensi terbuka dimana santri bentuk protes/perlawanan dengan terorganisir, sistematis, dan berprinsip, bagaimana santri melakukan perlawanan ketika di *ta'zir* secara bersama-sama supaya tidak di-*ta'zir*, bentuk perlawanannya dengan adu argumen sama pengurus bagian keamanan atau jika tidak menemukan kesepakatan perihal hukumannya, maka akan berkelahi dengan pengurus bagian keamanan, bermusuhan dengan pengurus baik dilingkungan pesantren maupun di luar pesantren, hal ini terjadi dikarenakan adanya peraturan yang tidak sesuai dengan aturan tertulis. Sedangkan resistensi tertutup proses perlawanannya tidak teratur

dan tidak sistematis cenderung individual, seperti halnya santri tidak mau di-*ta'zir* karena pengurus menghukum dengan semauanya lantaran balas dendam kepada santri sehingga terjadi perlawanan antara santri dan pengurus seperti santri tidak mau di *ta'zir* sehingga tidak datang dalam kantor keamanan.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian dan pendekatan**

Salah satu jenis penelitian kualitatif berfokus pada pengembangan interpretasi terhadap fenomena yang diteliti tanpa menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.<sup>22</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan yang empiris guna mengkaji fenomena sosial yang berkaitan dengan isu penelitian.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan informasi selesai untuk memenuhi dan menyelesaikan informasi yang digunakan dalam pemeriksaan. Sumber data untuk penyelidikan ini adalah data langsung (observasi), wawancara, dan dokumentasi (catatan).

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan informasi yang subjektif mengingat informasi observasional dari kenyataan di lapangan atau melalui teks. Tindakan merasakan pengalaman dan

---

<sup>22</sup> Drs.Salim, M.Pd. dan Drs.Syahrum, M.P.d., *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep Dan Aplikasi dalam Ilmu Sosioal, Keagamaan dan Pendidikan.)*, Bandung, 2012, Citapustaka Media, hal, 28.

data saat ini tanpa memanipulasinya disebut observasi.<sup>23</sup> pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada Pondok Pesantren Assanusi Babakan Ciwaringin Cirebon. Peneliti melakukan pengamatan pada setiap *Ta'zir* yang terdapat pada santri ketika melanggar aturan pondok pesantren. Penulis juga adalah alumni di Pondok Pesantren Assanusidalam pengamatan atau observasi peneliti akan memfokuskan kepada resistensi santri yang kena *Ta'zir* baik ketika di *ta'zir* maupun sesudah di *ta'zir*

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu tata cara pengumpulan informasi dengan cara memimpin diskusi sesuai pokok bahasannya. Teknik ini memerlukan bantuan agar pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kebutuhan informasi.<sup>24</sup> Peneliti mewawancarai santri putra, baik pengurus maupun kiai, karena Pondok Pesantren Assanusi adalah khusus putra. Dalam hal ini, wawancara digunakan sebagai pendalaman yang mahal sekaligus menjelaskan pandangan dari masing-masing subjek peneliti.

Peneliti akan mewawancarai beberapa orang yaitu dari orang yang di *ta'zir* ada lima informan dari kalangan santri putra dengan kategori yang pernah mendapatkan hukuman ringan, berat dan sedang. Selain itu, peneliti juga akan mewawancarai pengurus

---

<sup>23</sup> Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)*, *Jurnal at-Taqaddun*, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016, hal,25

<sup>24</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif-kuantitatif* (Jakarta, Erlangga, 2009), hal, 127.



bagian keamanan, dan pengasuh. Metode wawancara jenis *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang kita harapkan.

c. Dokumentasi

Salah satu cara mengumpulkan data berupa bukti penelitian guna memberikan penjelasan lebih mendalam terhadap data adalah melalui dokumentasi. Arsip dalam ulasan kali ini adalah foto-foto *Ta'zir* di pondok pesantren Assanusi Babakan Ciwaringin Cirebon. Salah satu cara mengumpulkan data berupa bukti penelitian guna memberikan penjelasan lebih mendalam terhadap data adalah melalui dokumentasi. Arsip dalam ulasan kali ini adalah foto-foto *Ta'zir* di Pondok Pesantren Assanusi Babakan Ciwaringin Cirebon.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui :

a. Reduksi data

Seleksi, pengurangan, dan abstraksi merupakan reduksi. Mengurangi informasi hal ini dapat dicapai dengan menyelesaikan, memilih, dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, dan mencari rencana. Tujuannya adalah untuk menentukan bagaimana data terkait dengan tujuan peneliti.

#### b. Penyajian data

Penyajian data atau menampilkan informasi adalah metode yang melibatkan penggabungan berbagai macam data sehingga tujuan informasi dapat ditarik lebih banyak tanpa masalah. Tampilan informasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dan memilih informasi.

#### c. Penarikan kesimpulan

Menyempurnakan informasi untuk menemukan makna yang dikumpulkan. Tujuan ini tertarik untuk memeriksa apakah ada penemuan baru dalam pemeriksaan.

### **H. Sistematika Penulisan**

1. Bab I, Berisi pendahuluan yakni terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teoritis, metode penelitian hingga sistematika penulisan.
2. Bab II, bab ini menjelaskan Deskripsi obyek penelitian yaitu Pondok Pesantren Assanusi Babakan Ciwaringin Cirebon.
3. Bab III, bab ini menjelaskan Temuan/Data lapangan
4. Bab IV, bab ini menjelaskan analisis dan pembahasan
5. Bab V, bab penutup berupa kesimpulan dan saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa Resistensi santri dalam penerapan peraturan menyebabkan tidak maunya santri untuk di ta'zir karena merasa peraturan itu tidak sesuai dengan apa yang dilakukan atau dilanggar oleh santri, di dalam Ta'zirnya juga masih memakai kekerasan fisik, dan membuat santri malu sehingga hal ini tidak membuat santri jera untuk menjadi lebih baik malah membuat santri tetap melakukan pelanggaran-pelanggaran.

Resistensi santri menurut James Scoot terbagi menjadi 2 (dua) yaitu: resistensi terbuka dan resistensi tertutup. Resistensi terbuka di mana santri melakukan perlawanan dengan pengurus secara terang-terangan seperti berdebat dan berkelahi dengan pengurus, kurangnya konsistensi perilaku taat aturan pada pengurus, sedangkan Resistensi tertutup santri cenderung melakukan obrolan-obrolan di dalam kelompok saja atau menyindir pengurus, tidak datang ke kantor keamanan, tidak ada rasa hormat kepada pengurus.

Santri melakukan resistensi untuk suatu perubahan atau mempertahankan diri dari hukuman yang menurut santri sudah seharusnya tidak lagi dilakukan hukuman-hukuman seperti ini, apalagi pengurusnya ketika melakukan hukuman kepada santri seperti balas

dendam kepada santri, karena pengurus dahulunya santri dan dihukum seperti itu.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Secara Sosiologis, peneliti di sini berharap agar peneliti yang akan datang mendalami lebih jauh perihal penerapan *Ta'zir* dari segi pengurus membuat *Ta'zir* tersebut dengan pertimbangan seperti apa sehingga menjadi produk aturan tersebut.
2. Kepada santri, peneliti berharap agar selalu menaati peraturan dengan baik jika dirasa *Ta'zir* tersebut membuat malu, maka harus ada obrolan secara baik-baik dengan pengurus.
3. Dan untuk pengurus peneliti berharap agar buatlah regulasi peraturan yang sesuai zaman tanpa ada hukuman fisik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Dhofier Zamakhsyari, 1983, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta: LP3S.
- Hanafi Ahmad, 1990, *Azaz-Azaz Hukuman Pidana Islam*, Jakarta: PT. BulanBintang.
- Idrus Muhammad, 2009, *Metodepenelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif-Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga.
- Kartono Kartini, 1992, *Pengantar Mendidik Ilmu Teoritis*, Bandung: MandarMaju.
- Madjid Nurcholish, 1997, *Bilik-Bilik Pesantren*, Jakarta: Paramida.
- Mastuhu 1994, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS.
- Raharjo Dawam M, 1992, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3S.
- Salim, dan Syahrudin 2012, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Bandung, Citapustaka Media.

### Jurnal

- Adilia, R. (2019). *Pengaruh Ta'zir (Hukuman) Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangasuci Purwokerto Utara Banyumas*.
- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). *KUTTAB, VOLUME 1, NOMOR 2, SEPTEMBER 2017*, 87(1,2), 149–200.
- Alfath, K. (2020). *Bagaimana proses pendidikan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro*. 9, 125–164.
- Aji Bayu P Komunikasi, J., & Vol, T. I. (2021). *kekuasaan antarpribadi, santri, pengasuh*. 13(1), 16–36.
- Harahap, H. S., Syukri, M., & Lubis, A. (2022). Resistensi Pondok Pesantren Di Era Digitalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru). *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 5(1), 1–12.
- Kamila Adnani, Wening Udasmoro, R. N. (2016). Resistensi Perempuan

Terhadap Tradisi-Tradisi Di Pesantren Analisis Wacana Kritis Terhadap Novel Perempuan Berkalung Sorban. *Jurnal Kawistara*, 6(2), 144–156.

Ma'arif, M. A. (2017). Hukuman (Punishment) dalam Perspektif Pendidikan di Pesantren. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1–20. <https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.1-20>

Mo'tasim, M. (2015). FENOMENA TA'ZIR DI PESANTREN (Analisis Psikologis dan Kelembagaan terhadap Penerapan Ta'zir). *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(2), 304. <https://doi.org/10.15642/pai.2015.3.2.304-322>

Mubah, H. Q. (2021). Resistensi Pondok Pesantren Dalam Mengelola Santri Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(2), 119–130. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i2.13331>

Mutoharoh, & Jacky, M. (2017). Fenomenologi Resistensi Santri Terhadap Tata Tertib Pondok Pesantren. *Paradigma: Jurnal Online Mahasantri S1 Sosiologi UNESA*, 5(2), 1–7.

Rahmatullah, A. S. (2021). Hukuman dalam perspektif santri dan pendidikan pondok pesantren. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 74. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4052>

Rizqiyah, F. (2021). Pengaruh Penerapan Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan. *Islamika*, 3(2), 163–170. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i2.1298>

Romadhon, wahyu W. dan. (2015). Jurnal-Psikologi-vol-11-2015d-.pdf. *Jurnal Psikologi*, 11(1858–3970), 31–43.

Rusdi, & Rizal, A. W. (2022). Konsep Penanganan Santri Bermasalah Melalui Pendekatan Psikoanalisa. *Jurnal Sosial Dan Dakwah*, 1, 1–14.

Sa'adah, U. (2017). Hukuman Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren. *Jurnal Pedagogik*, 4(1), 14–28. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/6>

Saidah, L. (2016). Tradisi Ta'ziran Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta' allimin Desa Datinawong, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan- Jawa Timur. *AntroUnairdotNet*, V(2), 321–334.

- Santri, K., & Pondok, D. I. (2020). *Raden Intan Lampung 1441 H / 2020 M Penerapan Sistem Ta ' Zir Dalam Meningkatkan 1441 H / 2020 M*.
- Susilowati, E. Z., & Indarti, T. (2018). Resistensi Perempuan dalam Cerita Tandak Karya Royyan Julian (Teori Resistensi-James C. Scott). *Bapala*, 5(2), 1–11.
- Syarbaini, A. (2019). Teori *Ta'zir* dalam Hukum Pidana Islam. *Ius Civile: Refleksi Penegakan Hukum Dan Keadilan*, 2(2), 1–10.  
<http://jurnal.utu.ac.id/jcivile/article/view/967>

